

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa dimaknai merupakan sebuah usaha secara sengaja dan direncanakan secara matang dengan tujuan mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar kondusif, yang di dalamnya para pelajar dengan aktif mengembangkan dan mengeksplorasi berbagai potensi pada dirinya. Proses ini mencakup berbagai pengembangan pada aspek kemampuan untuk mengendalikan diri, spiritual keagamaan, pembinaan akhlak, peningkatan intelektualitas dan pembentukan kepribadian.¹

Pembelajaran bukan sekadar aktivitas rutin di kelas, melainkan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi siswa yang baik dari aspek keterampilan pengetahuan atau sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan dan tugas nyata. Yusufhadi Miarso menegaskan bahwa inti dari pembelajaran terletak pada kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga pendekatan yang digunakan haruslah berpusat pada mereka. Sementara itu, Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan memandang pembelajaran sebagai proses strategis dalam merancang dan menyampaikan informasi guna mencapai tujuan tertentu.

¹ Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), 20.

Dalam hal ini, perencanaan yang matang menjadi kunci utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar bermakna.²

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan. Seorang pendidik yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang efektif dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendukung konsentrasi siswa, serta memfasilitasi pencapaian tujuan instruksional. Manajemen kelas yang optimal mencakup kecakapan guru dalam menjaga ketertiban, mengantisipasi serta menangani gangguan, dan membentuk atmosfer yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Contohnya meliputi intervensi terhadap perilaku yang menghambat proses pembelajaran, pemberian apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan semangat belajar, serta perumusan aturan kelas yang tegas namun membangun. Menurut Mulyasa, manajemen kelas merupakan kompetensi guru dalam menciptakan serta mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif, sekaligus menangani beragam persoalan yang muncul sewaktu berlangsungnya pembelajaran. Manajemen kelas diartikan sebagai sebuah keterampilan profesional dari guru untuk memelihara serta menata lingkungan belajar agar menjadi produktif, terstruktur dan nyaman.³

² R. Benny A. Pribadi, *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 9.

³ Eka Aryista Putra, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu* (2021): 4.

Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif, motivasi belajar menjadi faktor penting yang para siswa wajib miliki supaya bisa terus berkembang dan meningkatkan keterampilannya. Untuk mewujudkan motivasi pada diri siswa begitu diperlukan kemampuan dari guru untuk melakukan pengelolaan. Pada pembelajaran para siswa akan lebih antusias saat guru menciptakan ruang pendidikan yang terstruktur, menyenangkan, dan ramah. Faktor motivasi dapat bersifat intrinsik, seperti ambisi pribadi atau tujuan jangka panjang, atau ekstrinsik, seperti menerima pujian atau dukungan dari lingkungan. Motivasi terwujud melalui berbagai tanda termasuk pola pikir yang berorientasi pada keberhasilan, pengakuan akan nilai pembelajaran, aspirasi masa depan, sistem penguatan positif, kegiatan pendidikan yang menarik, dan dinamika kelas yang mendukung. Elemen-elemen yang saling berhubungan ini secara kolektif meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka secara efektif.

Peran yang dimiliki oleh seorang guru begitu penting untuk memberikan bantuan terhadap siswa agar para siswa menggapai potensi terbaik pada dirinya. Guru itu tidak hanya bertugas sekedar menjelaskan materi saja, namun mereka harus mampu memotivasi siswa melalui cara mengajar yang menarik dan interaktif. Melalui pengkondisian situasi belajar yang membuat siswa diberi kesempatan untuk bertanya, suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta membuka ruang diskusi, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses

pembelajaran. Penjelasan yang jelas, sikap terbuka terhadap pertanyaan, serta kemampuan menjawab dengan baik akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih semangat untuk belajar. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih efektif, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka.⁴

Berdasarkan uraian di tersebut penelitian ini menfokuskan pada hubungan antara keterampilan mengelolah kelas dengan motivasi belajar serta PAK pada siswa kelas VII. Pelitian ini penting karena mengingat pentingnya pengelolaan kelas yang efekti, penelitian ini relevan untuk membantu memahami bagaimana keterampilan tersebut memengaruhi motivasi siswa dibidang Pendidikan Agama Kristen.

Selain itu, hasil observasi awal yang terjadi di UPT SMPN 1 Masanda ialah keterampilan mengelola kelas oleh Guru PAK di UPT SMPN 1 Masanda umumnya telah menerapkan aturan kelas dengan konsisten dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam menangani perilaku siswa yang kurang disiplin. motivasi belajar siswa, siswa menunjukkan tingkat motivasi yang beragam. Kelas yang dikelola dengan baik cenderung memiliki siswa dengan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi.

⁴ Reni Marten, *Peran Guru PAK Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD No. 328 Impres Marintang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja* (Tana Toraja: IAKN Toraja, 2016), 2.

Penelitian terkini peneliti ini meneliti "Hubungan Antara Keterampilan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar PAK pada siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Masanda." Penelitian ini didasarkan pada penelitian Julita Herawati P. sebelumnya yang berjudul "Hubungan antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Kalangan Siswa Kelas Delapan di SMPN 2 Siborong-borong." Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan bahwa teknik manajemen kelas yang efektif berdampak pada prestasi akademik siswa. Selain itu, keduanya menggunakan metodologi kuantitatif dan berfokus pada populasi siswa sebagai subjek penelitian. Perbedaan utamanya terletak pada cakupan: penelitian sebelumnya menganalisis keterampilan pengelolaan kelas dan hubungannya dengan hasil belajar, sedangkan penelitian saat ini secara khusus berfokus pada bagaimana kemampuan keterampilan pengelolaan kelas berhubungan dengan tingkat motivasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada uraian latar belakang tersebut, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat Hubungan antara keterampilan dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di UPT SMPN 1 Masanda?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada uraian latar belakang di atas, jadi penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui adanya hubungan antara keterampilan dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar PAK pada siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Masanda.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Kontribusi nyata diharapkan muncul dari penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara spesifik dalam memperkaya kajian tentang hubungan pada keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan mengenai efektifitas strategi pengelolaan kelas demi menjadikan motivasi belajar siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami keutamaan dari posisi guru untuk mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif serta bisa memberikan motivasi belajar

c. Bagi Sekolah

Meyediakan informasi yang berguna untuk pengembangan program pelatihan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAK.

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka menguraikan tentang: hakekat keterampilan pengelolaan kelas; defenisi pengelolaan kelas, dimensi-dimensi pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas. Hakekat motivasi belajar; defenisi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, aspek dan indikator motivasi belajar siswa. Kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang mencakup dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian serta metode pengumpulan data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian, berisi laporan hasil penelitian dilapangan yang telah diolah dan pembahasan yang memuat mengenai hasil dari penelitian.

Bab V Penutup, yang menyajikan kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti.